



**JOGJA STREET SCULPTURE PROJECT**  
**Hadirkan 54 Karya Patung di Kawasan Kotabaru**



MERAPI/MUCLIS CHOIRUL ANWAR

Salah satu karya pematung yang telah ditampilkan di kawasan Jembatan Gondolayu.

**SEBANYAK** 50 pematung dari Asosiasi Pematung Indonesia (API) akan menampilkan karya seninya dalam Jogja Street Sculpture Project (JSSP) 2017 yang mengambil tema Jogjatopia. Sejumlah seniman dari dalam dan luar negeri berpartisipasi dalam proyek seni patung di ruang publik Kota Yogya ini. Total 54 karya akan ditampilkan di kawasan Kotabaru mulai tanggal 10 Oktober hingga 10 Januari 2018 mendatang.

Ketua JSSP 2017, Hedi Hariyanto mengatakan JSPP adalah proyek seni patung di ruang publik yang dikhtarkan sebagai upaya apresiasi dan intervensi ruang kota melalui kehadiran karya seni. Melalui pameran ini, seniman ingin turut berkontribusi membangun ruang-ruang kota. Dengan demikian diharapkan Kota Yogya menjadi kota yang lebih manusiawi dan nyaman untuk beraktivitas bagi warganya.

"Jogjatopia dikembangkan menjadi kerangka kerja inter-

pretasi yang membincangi Kotabaru sebagai cermin reflektif tentang impian (utopia) sebuah kota ideal pada realitas Yogyakarta hari ini. Para pematung menampilkan karyanya di ruang publik yang berorientasi terhadap dampak sosial bagi masyarakat, baik dari segi apresiasi seni maupun dalam kehidupan nyata perkotaan," jelasnya saat ditemui dalam Sapa Seniman JSSP 2017 di halaman Bentara Budaya Selasa (3/10).

Menurut Hedi, Kotabaru dipilih sebagai lokasi penyelenggaraan dalam semangat untuk menengok kembali sejarah dan meraba visi kolonial yang utopis tentang kota masa depan. Kawasan Kotabaru yang pada sejarahnya merupakan kawasan permukiman kota modern yang berkonsep *garden city*, sebuah gagasan ideal tentang *urban settlement* yang lengkap dengan berbagai fasilitas publik dinilai cocok menjadi medan interpretasi.

"Kotabaru akan ditafsir dalam

isu-isu perkotaan seperti pluralisme, konflik, komersialisme, kapitalisme, aspirasi warga dan partisipasi public, serta konsekuensi-konsekuensi sosial akibat perkembangan kota," ucap Hedi.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi berharap, dengan Jogjatopia masyarakat Yogya dapat memanfaatkan ruang-ruang publik yang ada di Kota Yogya sebagai ruang dialog dan interaksi. Lebih dari itu, pesan yang ingin disampaikan pematung diharapkan sampai kepada masyarakat. "Kami berharap kepada para pematung untuk memberikan teks narasi terhadap 54 karya tersebut. Memang karya seni itu bebas penafsiran, namun kiranya masyarakat perlu mengetahui latar belakang dan maksud dari patung yang ditampilkan. Kemudian dari patung yang ditampilkan di ruang publik ini diharapkan bisa mendorong kesadaran masyarakat akan arti publik sphere. Jadi, ruang-ruang publik yang ada bisa menjadi tempat berinteraksi dan berdialog," harapnya.

Heroe menambahkan, melalui patung yang ditampilkan diharapkan mampu membawa pesan sejarah dari Kotabaru. Selain itu, karya patung tersebut juga menjadi media penyambung antara generasi lama dan generasi muda saat ini. "Harapannya generasi muda mampu menangkap pesan yang akan disampaikan para pematung. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap apresiasi karya seni juga diharapkan semakin meningkat, karena Yogya merupakan kota seni," pungkasnya.

(C-2)-f

Negatif     Amat Segera     Untuk Ditangga

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005